

**ANALISIS PENGIMPLEMENTASIAN METODE PEMBELAJARAN
OLEH GURU KELAS DI SD NEGERI SIDOREJO DALAM MASA
PANDEMI CORONA PADA MATA PELAJARAN PKN**

SKRIPSI



Oleh:
Agung Barkah
16.0305.0188

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020**

**ANALISIS PENGIMPLEMENTASIAN METODE PEMBELAJARAN
OLEH GURU KELAS DI SD NEGERI SIDOREJO DALAM MASA
PANDEMI CORONA PADA MATA PELAJARAN PKN**

SKRIPSI



Oleh:
Agung Barkah
16.0305.0188

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020**

**ANALISIS PENGIMPLEMENTASIAN METODE PEMBELAJARAN
OLEH GURU KELAS DI SD NEGERI SIDOREJO DALAM MASA
PANDEMI CORONA PADA MATA PELAJARAN PKN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi
Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh:
Agung Barkah
16.0305.0188

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020**

PERSETUJUAN

**ANALISIS PENGIMPLEMENTASIAN METODE PEMBELAJARAN
OLEH GURU KELAS DI SD NEGERI SIDOREJO
DALAM MASA PANDEMI CORONA
PADA MATA PELAJARAN PKN
(Penelitian pada Guru kelas di SD Negeri Sidorejo)**

Diterima dan Disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh:
Agung Barkah
16.0305.0188

Dosen Pembimbing I

Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons.
NIP. 19580912 198503 1 006

Magelang, 8 Juni 2020
Dosen Pembimbing II

Tria Mardiana, M.Pd.
NIDN. 0603039002

PENGESAHAN

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PENGIMPLEMENTASIAN METODE PEMBELAJARAN
OLEH GURU KELAS DI SD NEGERI SIDOREJO
DALAM MASA PANDEMI CORONA
PADA MATA PELAJARAN PKN
(Penelitian pada Guru kelas di SD Negeri Sidorejo)**

Oleh:
Agung Barkah
NPM. 16.0305.0188

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Studi S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang

Hari : Rabu
Tanggal : 12 Agustus 2020

★ Tim Penguji Skripsi: ★

1. Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons (Ketua / Anggota)
2. Tria Mardiana, M.Pd (Sekretaris / Anggota)
3. Prof. Dr. Purwati, M.S.,Kons. (Anggota)
4. Arif Wiyat Purnanto, M.Pd. (Anggota)



Mengesahkan,
Dekan FKIP



Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons.
NIP. 19580912 198503 1 006

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agung Barkah
NPM : 16.0305.0188
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Analisis Pengimplementasian Metode Pembelajaran oleh Guru Kelas di SD Negeri Sidorejo dalam Masa Pandemi Corona pada Mata Pelajaran PKn

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui adanya plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, saya bersedia mempertanggung jawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku dan bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 24 Juli 2020

Yang membuat pernyataan



Agung Barkah

16.0305.0188

MOTTO

“Didiklah anak-anakmu sesuai dengan zamannya, karena mereka hidup bukan di zamanmu”

(Ali Bin Abi Thalib)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Orang tuaku yang selalu mendukungku setiap waktu.
2. Almamaterku tercinta Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Magelang.

**ANALISIS PENGIMPLEMENTASIAN METODE PEMBELAJARAN
OLEH GURU KELAS DI SD NEGERI SIDOREJO
DALAM MASA PANDEMI CORONA
PADA MATA PELAJARAN PKN
(Penelitian pada Guru kelas di SD Negeri Sidorejo)**

Agung Barkah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode pembelajaran yang dilakukan guru kelas di SD Negeri Sidorejo pada mata pelajaran PKn di masa pandemi covid-19.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Sidorejo, kecamatan Tegalrejo, kabupaten Magelang. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode pengambilan data berupa wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua, observasi kepada kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua, serta pencermatan beberapa dokumen pendukung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan merupakan triangulasi metode dan triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini yaitu didapatkan analisis metode pembelajaran yang digunakan oleh guru di SD Negeri Sidorejo pada mata pelajaran PKn di masa pandemi corona/covid-19. Metode yang digunakan guru diantaranya ceramah melalui *voicenote*, demonstrasi secara langsung secara terbatas maupun demonstrasi melalui video, pemberian contoh melalui foto, penugasan secara tertulis yang diberikan via *whatsapp* maupun siswa atau orang tua mengambil tugas di sekolah, dan praktek yang divideokan dan dikirim melalui aplikasi *whatsapp*.

Kata kunci: Metode Pembelajaran, Pembelajaran Daring, Pandemi Covid - 19

**ANALYSIS OF IMPLEMENTATION OF LEARNING METHODS BY CLASS
TEACHERS IN SIDOREJO STATE ELEMENTARY SCHOOL
IN THE CORONA PANDEMIC PERIOD
IN PKN LESSONS
(Research on classroom teachers at Sidorejo Public Elementary School)**

Agung Barkah

ABSTRACT

This study aims to determine the learning methods undertaken by classroom teachers in Sidorejo State Elementary School on Civics subjects in the co-19 pandemic.

This research was conducted in Sidorejo Public Elementary School, Tegalrejo sub-district, Magelang district. This research was conducted using data collection methods in the form of interviews conducted with principals, teachers, students and parents, observations to principals, teachers, students, and parents, as well as examining some supporting documents. This research uses a qualitative approach to the type of qualitative descriptive. Test the validity of the data using triangulation techniques. Triangulation used is method triangulation and source triangulation.

The results of this study were obtained analysis of learning methods used by teachers in Sidorejo State Elementary School on Civics subjects during the corona / covid-19 pandemic. The methods used by teachers include lectures via voicenote, limited direct demonstration or demonstration through video, giving examples through photos, written assignments given via whatsapp or students or parents taking assignments at school, and practices that are shared and sent through the whatsapp application .

Keywords: Learning Method, Online Learning, Covid Pandemic - 19

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “ANALISIS PENGIMPLEMENTASIAN METODE PEMBELAJARAN OLEH GURU KELAS DI SD NEGERI SIDOREJO DALAM MASA PANDEMI CORONA PADA MATA PELAJARAN PKN (Penelitian pada Guru kelas di SD Negeri Sidorejo) sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.

Proses penyusunan skripsi ini menuai banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi, akan tetapi penulis akhirnya dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak secara moral maupun spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons. selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang sekaligus dosen pembimbing skripsi.
2. Ari Suryawan, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Tria Mardiana, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan selama penyusunan skripsi.
4. Galih Istiningsih, M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan dukungan pengarahan selama masa perkuliahan.
5. Seluruh jajaran Dosen dan Staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
6. Orang tua yang telah memberikan do'a dan dukungan selama proses pembuatan skripsi.
7. Kepala sekolah dan Staf SD Negeri Sidorejo, kecamatan Tegalrejo, kabupaten Magelang yang telah memberikan izin penelitian dan membantu kelancaran penelitian ini.

8. Seluruh siswa dan orang tua/ wali siswa yang telah bersedia meluangkan waktu dan menjadi sumber pengumpulan data.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan.

Penulis mohon maaf atas segala kesalahan yang pernah dilakukan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk mendorong penelitian penelitian selanjutnya.

Magelang, 24 Juli 2020

Penulis

Agung Barkah

16.0305.0188

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGANTAR.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN.....	v
LEMBAR PERNYATAAN.....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Fokus Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Masa Pandemi Virus Corona	10
2. Mata Pelajaran PKn	14
3. Metode Pembelajaran dalam Model Pembelajaran Daring	19
B. Kerangka Berpikir	27
C. Kajian Penelitian yang Relevan	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Setting Penelitian.....	31
C. Sumber Data.....	32
D. Metode Pengumpulan Data	34
E. Instrumen pengumpulan data	36
F. Keabsahan Data.....	41
G. Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Deskripsi Hasil Penelitian	45
1. Pendampingan kepala sekolah pada guru dalam mengimplementasikan metode pembelajaran pada mata pelajaran PKn di masa pandemi covid-19.....	45
2. Penerapan metode pembelajaran yang dilakukan guru pada mata pelajaran PKn di masa pandemi covid-19	48
3. Aktivitas siswa dalam mengikuti metode pembelajaran pada mata pelajaran PKn di masa pandemi covid-19	62

4. Cara orang tua dalam pendampingan belajar siswa pada mata pelajaran PKn di masa pandemi covid-19	67
B. Pembahasan	70
1. Pendampingan kepala sekolah pada guru dalam mengimplementasikan metode pembelajaran pada mata pelajaran PKn di masa pendemi covid-1971	
2. Penerapan metode pembelajaran yang dilakukan guru pada mata pelajaran PKn di masa pandemi covid-19	71
3. Aktivitas siswa dalam mengikuti metode pembelajaran pada mata pelajaran PKn di masa pendemi covid-19	75
4. Cara orang tua dalam pendampingan belajar siswa pada mata pelajaran PKn di masa pandemi civid-19	76
C. Keterbatasan Penelitian	78
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	77
A. Simpulan.....	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	82

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jadwal Kegiatan	31
Tabel 2 Kisi – Kisi Instrumen Wawancara	36
Tabel 3 Kisi – Kisi Instrumen Observasi	37
Tabel 4 Kisi – Kisi Pencermatan Dokumen Guru.....	38
Tabel 5 Kisi – Kisi Pencermatan Dokumen Siswa	39
Tabel 6 Hasil Validasi.....	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berpikir	27
Gambar 2 Letak SD Negeri Sidorejo melalui <i>Google Maps</i>	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian	83
Lampiran 2. Surat Ijin Melakukan Penelitian dari SD Negeri Sidorejo	84
Lampiran 3. Lembar Validasi Instrumen Wawancara	85
Lampiran 4. Lembar Validasi Instrumen Observasi	87
Lampiran 5. Lembar Validasi Instrumen Pencermatan Dokumen.....	89
Lampiran 6. Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan	91
Lampiran 7. Instrumen Wawancara kepada Kepala Sekolah.....	93
Lampiran 8. Instrumen Wawancara kepada Guru Kelas	94
Lampiran 9. Instrumen Wawancara kepada Siswa	97
Lampiran 10. Instrumen Wawancara kepada Orang Tua/ Wali siswa.....	99
Lampiran 11. Instrumen Observasi Aktivitas Kepala Sekolah	101
Lampiran 12. Instrumen Observasi Aktivitas Guru Kelas	102
Lampiran 13. Instrumen Observasi Aktivitas Siswa.....	103
Lampiran 14. Instrumen Observasi Aktivitas Orang Tua/ Wali Siswa.....	104
Lampiran 15. Instrumen Pencermatan Dokumen Guru	105
Lampiran 16. Instrumen Pencermatan Dokumen Siswa.....	106
Lampiran 17. Catatan Hasil Lapangan.....	107
Lampiran 18. Bagan Pelaksanaan Pembelajaran di SD Negeri Sidorejo.....	120
Lampiran 19. Dokumentasi Penelitian.....	121
Lampiran 20. Hasil Wawancara.....	126
Lampiran 21. Hasil Observasi.....	168
Lampiran 22. Hasil Pencermatan Dokumen	188

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses kulturasi agar lebih maju dan proses pengembangan potensi manusia sesuai bakat dan minat untuk memperkuat dukungan terhadap penggalan sumber daya alam menuju terciptanya masyarakat yang dicita-citakan. Melihat pengertian dari pendidikan tersebut, dapat dilihat bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor pendukung majunya sebuah negara. Negara adalah suatu organisasi di antara sekelompok atau beberapa kelompok manusia yang secara bersama-sama mendiami suatu wilayah tertentu, dimana kelompok manusia tersebut mengakui adanya suatu pemerintahan yang mengurus tata tertib dan keselamatan sekelompok atau beberapa kelompok manusia yang ada di wilayahnya. Jika manusia-manusia di sebuah negara berpendidikan, maka diharapkan manusia-manusia tersebut dapat mengelola negaranya dengan baik.

Di Negara Indonesia sendiri disebutkan tujuan negara dalam pembukaan undang-undang dasar negara yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, maka pendidikan disini memiliki peran penting untuk mewujudkan tujuan negara. Salah satu cara mencerdaskan bangsa dapat dilakukan melalui proses pendidikan. Menurut undang-undang, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa,
dan negara.

Proses pendidikan khususnya dilingkungan sekolah, biasanya dilakukan dengan adanya interaksi antara guru dengan siswa dan siswa satu dengan siswa lainnya. Namun, pada saat ini proses pendidikan mengalami perubahan karena adanya pandemi virus corona atau yang sering dikenal juga dengan sebutan covid-19.

Virus corona atau covid-19 merupakan virus yang terdeteksi pertama kali di kota Wuhan, Cina. Adanya virus ini sangat meresahkan masyarakat, karena covid-19 tergolong jenis virus berbahaya. Gejala orang yang menderita virus corona ditandai dengan gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Pada kasus berat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal bahkan kematian. Corona merupakan jenis penyakit yang menular. Penularannya yaitu dari satu orang ke orang lainnya melalui percikan dari saluran pernapasan yang dihasilkan bersin maupun batuk dari penderita virus. Penyebaran yang cepat akibat kurang pemahannya masyarakat tentang virus corona membuat virus ini kini sudah menyebar pada hampir seluruh negara di dunia. Dampak dari penyebaran virus corona mempengaruhi banyak bidang, seperti pada bidang ekonomi, sosial, pariwisata, pendidikan.

Pengaruh penyebaran virus corona pada bidang pendidikan sangatlah serius. Proses pendidikan di sekolah yang biasanya dilakukan melalui interaksi antara guru dan siswa maupun siswa satu dengan siswa lainnya kini sulit dilakukan, karena terdapat himbaun dari pemerintah untuk *social distancing*/ jaga jarak yang harus ditaati demi penyegahan penyebaran virus. Selain *social*

distancing pemerintah juga mengeluarkan peraturan agar proses pendidikan yang biasanya dilakukan dalam satu ruang lingkup seperti di kelas, sekarang dilakukan secara jarak jauh di rumah masing-masing siswa melalui pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan suatu solusi yang bisa dilakukan agar pembelajaran tetap bisa dilakukan pada masa pandemi. Selain itu, pembelajaran daring dilakukan untuk membatasi pergerakan siswa.

Pembatasan proses pembelajaran perlu dilakukan apalagi pada proses pembelajaran di tingkat SD. Adanya pembatasan proses pembelajaran karena kebanyakan karakteristik siswa yang masih anak-anak sulit untuk dibatasi interaksinya dengan siswa lain. Pembatasan interaksi bertujuan supaya sekolah tidak menjadi tempat penyebaran virus corona. Batasan pada proses pembelajaran yang dilakukan secara daring menuai banyak keluhan. Keluhan muncul dari para orang tua, siswa maupun dari pihak guru. Beberapa keluhan yang timbul diantaranya yaitu tidak semua siswa memiliki ponsel, kebutuhan orang tua menambah untuk membeli kuota, tidak semua siswa dari golongan mampu, kurang maksimalnya materi yang tersampaikan, sulitnya guru mengontrol kemajuan siswa, orang tua yang banyak membantu siswa dalam mengerjakan tugas dan masih banyak hal lain. Selain itu, dari segi ketercapaian materi juga berpengaruh. Kurangnya penjelasan materi dari guru kepada siswa menjadi salah satu pengaruh bagi ketercapaian materi.

Capaian pembelajaran merupakan kumpulan materi yang perlu dipelajari dan dipahami oleh siswa pada suatu mata pelajaran setelah berlangsungnya proses pembelajaran. Terdapat banyak mata pelajaran di

sekolah yang perlu dipelajari, salah satunya yaitu materi PKN. Mata pelajaran PKN menurut Depdiknas adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia 1945. Menurut pengertian tersebut, materi PKN sangat penting disampaikan kepada siswa sebagai bekal seseorang hidup bernegara. Melalui materi hak dan kewajiban warga negara diharapkan siswa mampu dan mau menghargai orang lain dengan cara mematuhi peraturan yang diatur pemerintah dalam konteks pandemi tentang pelaksanaan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar),

Penyampaian materi yang baik oleh guru akan mempermudah materi diterima oleh siswa. Proses penyampaian materi oleh guru biasanya dilakukan menggunakan berbagai macam model, metode dan media pembelajaran yang bervariasi. Penerapan model, metode dan media tersebut merupakan wujud dari fasilitas yang bisa diberikan guru kepada siswa. Namun, adanya *social distancing* akibat adanya virus corona membuat fasilitas yang bisa diberikan guru dalam pembelajaran kepada siswa berkurang. Guru biasanya memberikan fasilitas kepada siswa seperti melakukan pembelajaran dengan melangsungkan interaksi secara langsung, memberikan contoh, melatih kemampuan siswa, melangsungkan evaluasi secara langsung dan masih banyak yang lainnya. Adanya pandemi virus corona membuat fasilitas-fasilitas tersebut sulit dilakukan. Guru hanya bisa menggunakan beberapa metode selama

pembelajaran daring, meskipun demikian pembelajaran tetap harus berjalan. Seperti halnya yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri Sidorejo.

SD Negeri Sidorejo yang terletak di dusun Surakan, desa Sidorejo, kecamatan Tegalrejo, kabupaten Magelang ini tetap menjalankan proses pembelajaran meskipun mengalami banyak kendala. Menurut hasil wawancara dengan guru kelas di SD Negeri sidorejo, beberapa kendala tersebut yaitu banyak siswa yang tidak mempunyai HP, orang tua yang masih belum bisa memanfaatkan teknologi, orang tua yang bingung pada materi anaknya ketika membantu belajar di rumah, anak yang kurang aktif ketika pembelajaran *online*, terdapat anak yang prestasi belajarnya menurun ketika diberlakukannya pembelajaran daring, serta keterbatasan metode yang bisa dilakukan guru dalam melangsungkan pembelajaran.

Untuk itu, peneliti mencoba mencari tahu berbagai metode pembelajaran apa saja yang bisa dilakukan guru kelas di SD Negeri Sidorejo untuk menghadapi masa pandemi virus corona. Metode pembelajaran yang dicari khususnya metode pembelajaran pada mata pelajaran PKn dan menjawab keluhan yang timbul pada siswa, orang tua, maupun guru itu sendiri pada penelitian yang berjudul “Analisis Pengimplementasian Metode Pembelajaran Oleh Guru Kelas Di Sd Negeri Sidorejo Dalam Masa Pandemi Corona Pada Mata Pelajaran Pkn”.

B. Identifikasi Masalah

Masalah yang ada di latar belakang tentang penggunaan metode dalam pembelajaran PKn di masa pandemi virus corona secara umum diantaranya:

1. Proses pembelajaran tidak bisa dilakukan secara langsung dalam rombongan belajar.
2. Fasilitas pembelajaran seperti melakukan pembelajaran dengan melangsungkan interaksi secara langsung, memberikan contoh, melatih kemampuan siswa, melangsungkan evaluasi secara langsung sulit dilakukan.
3. Guru SD Negeri Sidorejo mengalami kendala berupa banyak siswa yang tidak mempunyai HP, orang tua yang masih belum bisa memanfaatkan teknologi, orang tua yang bingung pada materi anaknya ketika membantu belajar di rumah, anak yang kurang aktif ketika pembelajaran online, terdapat anak yang prestasi belajarnya menurun ketika diberlakukannya pembelajaran daring, serta keterbatasan metode yang bisa dilakukan guru dalam melangsungkan pembelajaran.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang terdapat pada pembelajaran PKn pada masa pandemi virus corona maka batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Fasilitas pembelajaran seperti melakukan pembelajaran dengan melangsungkan interaksi secara langsung, memberikan contoh, melatih kemampuan siswa, melangsungkan evaluasi secara langsung sulit dilakukan.

2. Guru SD Negeri Sidorejo mengalami kendala berupa banyak siswa yang tidak mempunyai HP, orang tua yang masih belum bisa memanfaatkan teknologi, orang tua yang bingung pada materi anaknya ketika membantu belajar di rumah, anak yang kurang aktif ketika pembelajaran online, terdapat anak yang prestasi belajarnya menurun ketika diberlakukannya pembelajaran daring, serta keterbatasan metode yang bisa dilakukan guru dalam melangsungkan pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimana pendampingan kepala sekolah pada guru dalam mengimplementasikan metode pembelajaran untuk mata pelajaran PKn di masa pandemi covid-19?
2. Bagaimana penerapan metode pembelajaran yang dilakukan guru pada mata pelajaran PKn di masa pandemi covid-19?
3. Bagaimana aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran PKn di masa pandemi covid-19?
4. Bagaimana cara orang tua dalam pendampingan belajar siswa pada mata pelajaran PKn di masa pandemi covid-19?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui peran kepala sekolah melakukan pendampingan pada guru dalam mengimplementasikan metode pembelajaran untuk mata pelajaran PKn di masa pandemi covid-19.
2. Untuk mengetahui metode pembelajaran yang diterapkan guru pada mata pelajaran PKn di masa pandemi covid-19.
3. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam mengikuti metode pembelajaran pada mata pelajaran PKn di masa pandemi covid-19.
4. Untuk mengetahui peran orang tua dalam pendampingan belajar siswa pada mata pelajaran PKn di masa pandemi covid-19.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini yaitu dapat mengetahui penerapan metode pembelajaran yang dilakukan selama masa pandemi virus corona.

2. Manfaat Praktis

a. Guru

- 1) Guru mendapatkan metode baru untuk melakukan pembelajaran PKn dimasa pandemi virus corona.
- 2) Mempermudah guru melangsungkan proses pembelajaran mata pelajaran PKn.

b. Siswa

- 1) Menambah kejelasan dalam memahami materi-materi PKn.
- 2) Mendapatkan cara baru dalam melangsungkan pembelajaran mata pelajaran PKn.

c. Kepala Sekolah

Bahan kajian untuk mengembangkan proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Masa Pandemi Virus Corona

a. Virus corona

Kesehatan merupakan nikmat dari Tuhan yang wajib kita syukuri. Berbagai macam cara mensyukuri kesehatan yang kita peroleh, salah satunya dengan cara menjaga kebersihan diri agar terhindar dari macam-macam virus yang bisa menyebabkan penyakit. Masyarakat di Indonesia bahkan hampir seluruh masyarakat di dunia telah diresahkan dengan munculnya virus menular yang terdeteksi pertama kali muncul di kota Wuhan, Cina yaitu virus corona atau yang biasa disebut dengan covid-19. Penularan virus corona yang muncul di akhir Desember 2019 ini yaitu dari satu orang ke orang lainnya melalui percikan dari saluran pernapasan yang dihasilkan bersin maupun batuk dari penderita virus.

Virus corona merupakan jenis virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat pada penderitanya. Terdapat dua jenis virus corona yang diketahui dapat menyebabkan penyakit yang bisa menimbulkan gejala berat yaitu *Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV)*. Orang yang berusia lanjut lebih rentan terhadap paparan virus ini. Menurut WHO dalam Nurkholis (2019: 41), gejala pada korban

terinfeksi virus corona yang muncul dalam kurun waktu 2-14 hari setelah paparan biasanya

ditandai dengan gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Pada kasus berat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal bahkan kematian.

Untuk itu, agar tidak tertular oleh virus corona masyarakat dihimbau oleh pemerintah untuk melakukan pencegahan. Beberapa pencegahan yang bisa dilakukan menurut Nurkholis (2019: 41) yaitu:

- 1) Sering-sering mencuci tangan dengan bersih bila tidak ada maka dapat menggunakan hand-sanitizer dengan kandungan alkohol minimal 60%.
- 2) Tutup mulut atau hidung ketika bersin atau batuk menggunakan tisu atau dengan siku yang dilipat.
- 3) Menggunakan masker sesuai standar.
- 4) Melakukan sosial distancing dengan jarak minimal 1 meter serta hindari keramaian dengan berbagai kontak fisik.
- 5) Tidak bepergian keluar kecuali saat darurat.
- 6) Jangan menyentuh mata, hidung, mulut dengan tangan yang kotor.

b. Dampak virus corona

Virus corona yang sudah menyebar ke hampir seluruh negara di dunia tentu saja menimbulkan dampak yang serius. Menurut Kompas pada Dewi (2020: 56) dampak virus covid-19 terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Contoh dampak yang terjadi di bidang sosial yaitu adanya kebijakan *social distancing*. *Social distancing* mempunyai arti pembatasan sosial atau biasa dikenal dengan

jaga jarak. Kebijakan ini dimaksudkan untuk menjaga jarak interaksi fisik antara satu orang dengan orang lainnya agar bisa meminimalisir penyebaran virus. Kebiasaan orang-orang yang sering berkumpul dengan orang lain sekarang berkurang karena adanya himbauan tersebut. Berbagai tempat seperti tempat ibadah, pasar, pusat transportasi juga dihimbau untuk menerapkan *social distancing*.

Selain penerapan jaga jarak, pemerintah juga menghimbau masyarakat untuk melakukan *lockdown* atau karantina wilayah pada suatu wilayah tertentu. Kebijakan lockdown diberlakukan dalam rangka mencegah perpindahan keluar masuk seseorang pada wilayah tersebut, dimana seseorang yang keluar masuk wilayah tersebut bisa saja membawa virus corona dan menjadi penyebab menularnya virus. Himbauan ini berpengaruh pada berbagai bidang seperti pada bidang ekonomi dan pariwisata. Pengaruh pada bidang ekonomi dikarenakan adanya penutupan jalan menuju suatu wilayah, sehingga seseorang yang biasanya bekerja secara berkeliling untuk berjualan maupun bekerja pada wilayah tertentu yang menerapkan kebijakan *lockdown* terancam kehilangan pekerjaannya. Pabrik-pabrik, tempat industri dan tempat wisata yang juga mulai tutup menambah sulitnya keadaan ekonomi dikalangan tertentu.

Pada tanggal 17 Maret 2020 pemerintah mengeluarkan Surat Edaran yang berisi tentang himbauan kepada seluruh masyarakat untuk menunda kegiatan di dalam maupun di luar ruangan pada semua sektor

demikian mengurangi penyebaran virus corona terutama di bidang pendidikan. Menanggapi aturan tersebut, masyarakat yang hendak melangsungkan berbagai macam acara adat maupun kegiatan lainnya harus rela menunda maupun membatalkan acara demi kepentingan bersama. Selain itu, kegiatan seperti bekerja di kantor maupun aktifitas pendidikan di sekolah harus dilaksanakan secara jarak jauh.

c. Dampak virus corona pada bidang pendidikan

Menanggapi penyebaran virus corona yang tidak kunjung berkurang, pada tanggal 17 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran no 4 tahun 2020. Pada Surat Edaran dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran daring maupun pembelajaran jarak jauh menjadi alternatif cara agar capaian materi pembelajaran yang sudah disusun oleh pihak sekolah bisa terlaksana. Pada pelaksanaannya, pembelajaran daring banyak menuai keluhan baik dari pihak siswa, orang tua siswa maupun dari guru yang menjalankan pembelajaran daring. Keluhan dari siswa salah satunya yaitu belum terbiasanya menyaksikan penjelasan dari guru melalui video membuat materi yang disampaikan kurang dapat dipahami. Sedangkan keluhan dari orang tua beberapa diantaranya yaitu kebutuhan meningkat untuk membeli kuota dan kurang pahami materi ketika membimbing belajar anak.

Adapun keluhan dari pihak guru dengan diberlakukannya pembelajaran daring yaitu sulitnya penyampaian materi kepada siswa, banyak siswa yang tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran daring, terbatasnya fasilitas untuk memberikan pembelajaran kepada siswa, capaian materi siswa tidak tercapai dan banyak hal lain. Akan tetapi, walaupun banyak keluhan yang muncul pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang harus dilakukan guna mencegah penyebaran virus corona. Selain melaksanakan penerapan pembelajaran daring, dampak virus corona juga membuat pemerintah mengumumkan Ujian Nasional (UN) di tahun ini resmi ditiadakan. Mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga setingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Pemerintah telah meniadakan Ujian Nasional (UN) untuk tahun 2020.

2. Mata Pelajaran PKn

a. Pengertian PKN

Pendidikan Kewarganegaraan atau yang biasa disingkat PKn merupakan nama dari suatu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum sekolah dan PKn berusaha membina perkembangan moral anak didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Daryono, 2011: 1). Secara terminologis, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Indonesia diartikan sebagai pendidikan politik yang fokus materinya adalah peranan warga negara dalam kehidupan bernegara yang kesemuanya itu diproses dalam rangka untuk membina peran tersebut sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945 agar menjadi warga negara yang dapat

diandalkan oleh bangsa dan negara. Sedangkan menurut Murdiono (2012: 33), Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran wajib yang harus dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan tinggi.

Dari berbagai pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa PKn merupakan sebuah mata pelajaran yang termuat dalam kurikulum dan wajib di pelajari pada tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan juga Perguruan Tinggi sebagai bekal hidup kepada seseorang di dalam hidup bernegara.

b. Tujuan PKn

Adanya mata pembelajaran PKn memiliki tujuan tersendiri dibanding dengan mata pelajaran lainnya. Menurut Murdiono (2012: 48), tujuan diberikannya mata pelajaran PKn agar siswa memiliki kemampuan untuk:

- 1) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta anti korupsi.
- 2) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.

- 3) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

c. Ruang lingkup mata pelajaran PKn

Menurut Sunarso, dkk (2006: 7) ruang lingkup PKn meliputi beberapa aspek sebagai berikut:

- 1) Persatuan dan kesatuan bangsa meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan negara kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap NKRI, keterbukaan dan jaminan keadilan.
- 2) Norma, hukum, dan peraturan meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan daerah, norma-norma dalam berkehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan nasional.
- 3) Hak asasi manusia meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional, dan internasional HAM, kemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
- 4) Kebutuhan warga negara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.
- 5) Konstitusi Negara meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi.

- 6) Kekuasaan dan politik meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat yang madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.
- 7) Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan idiologi negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai idiologi terbuka.
- 8) Globalisasi meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional dan mengevaluasi globalisasi.

d. Pentingnya capaian Pembelajaran PKn

Melihat dari pengertian, tujuan dan ruang lingkup PKn, maka tercapainya capaian pembelajaran sangatlah penting sekali. Selain itu dengan belajar PKn diharapkan siswa bisa menghargai negaranya, menghargai masyarakat, menghargai orang lain dan yang paling penting adalah menghargai diri sendiri sebagaimana agar dirinya juga dapat dihargai oleh orang lain.

3. Metode Pembelajaran dalam Model Pembelajaran Daring

a. Metode pembelajaran

Metode menurut KBBI (1995: 652) adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud. Sedangkan pembelajaran menurut Permendiknas pada Afendi (2013: 15) adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa metode pembelajaran merupakan cara teratur yang sudah dipikirkan terlebih dahulu oleh seorang tenaga pengajar untuk melangsungkan proses interaksi dengan siswa dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Metode pembelajaran adalah cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara siswa dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran (Afendi, 2013: 16).

Terdapat berbagai macam metode pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru dalam melangsungkan pembelajaran seperti ceramah, penugasan, diskusi kelompok, karya wisata, dan masih banyak model pembelajaran lainnya. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan mendukung keberhasilan dari tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Untuk itu dalam menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan. Menurut Yusuf dan Syaiful pada Kamsinah (2008:106), faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih metode pembelajaran, diantaranya

yaitu tujuan yang hendak dicapai, kemampuan guru, anak didik, situasi dan kondisi pengajar dimana berlangsung, fasilitas yang tersedia, waktu yang tersedia dan kebaikan dan kekurangan sebuah metode.

b. Macam-macam metode pembelajaran

Metode pembelajaran yang bisa diterapkan guru dalam melangsungkan proses pembelajaran terdapat berbagai macam karakteristik. Berbagai karakteristik metode tersebut ada yang dilakukan secara individu maupun kelompok, ada metode pembelajaran yang bisa dilakukan di dalam maupun diluar ruangan dan ada juga yang digunakan untuk jangka waktu panjang dan pendek. Beberapa metode pembelajaran dengan berbagai karakteristiknya diantaranya sebagai berikut:

- 1) Metode ceramah, merupakan metode pembelajaran yang dilakukan melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada siswa.
- 2) Metode penugasan, merupakan metode yang melakukan pemberian tugas oleh guru kepada siswa, dimana tugas tersebut bersifat tugas individual maupun kelompok, dapat dilaksanakan di dalam kelas, diluar kelas maupun di luar sekolahan (Hariyanto dan Suyono, 2015: 125).
- 3) Metode karya wisata, karakteristik dari metode pembelajaran ini yaitu menemukan sumber bahan pelajaran sesuai dengan perkembangan masyarakat, dilaksanakan di luar kelas/sekolahan, memiliki perencanaan, aktivitas siswa lebih muncul dari pada guru, aspek pembelajaran merupakan salah satu implementasi dari

pembelajaran berbasis kontekstual (Anitah, 2008: 5.29). Menurut Muslich (2009:239), pembelajaran luar kelas merupakan metode yang dilakukan dengan cara guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan mengakrabkan siswa dengan lingkungannya. melalui pembelajaran luar kelas peran guru adalah sebagai motivator artinya guru sebagai pemandu agar siswa belajar secara aktif, kreatif, dan akrab dengan lingkungan.

- 4) Metode *talking stick*, metode ini merupakan sebuah metode pembelajaran dengan melakukan permainan yang bertujuan untuk membuat semua siswa menjadi aktif. Menurut Suprijono (2010: 109), metode *talking stick* diawali dengan guru memberikan penjelasan dan pengarahan mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Sebelum melakukan permainan, siswa diberikan kesempatan untuk membaca dan mempelajari materi. Setelah membaca, siswa diminta untuk menutup bukunya. Kemudian guru mengambil tongkat/stik untuk diberikan pada salah satu siswa. Setiap siswa yang menerima tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru. Tahap akhir metode ini yaitu guru memberikan ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan kepada siswa, selanjutnya bersama-sama siswa merumuskan kesimpulan.
- 5) Metode simulasi, menurut Hamalik dalam Tinredja, dkk (2011: 40) simulasi merupakan suatu teknik yang digunakan dalam semua sistem

pengajaran, terutama dalam desain instruksional yang berorientasi pada tujuan-tujuan tingkah laku. Simulasi adalah tiruan atau perbuatan pura-pura untuk menirukan sesuatu. Tiruan yang dilakukan biasanya keterampilan menurut praktik yang dilaksanakan di dalam situasi kehidupan nyata atau dalam pekerjaan tertentu.

- 6) Metode *discovery learning*, yaitu sebuah metode pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk mencari dan menemukan sendiri pemecahan masalah dari masalah yang diberikan oleh guru. Secara garis besar menurut Afendi (2013: 98), prosedur yang dilakukan dalam menjalankan metode ini yang pertama bisa dilakukan dengan cara guru mengajukan pertanyaan maupun memberikan uraian yang memuat permasalahan. Kemudian siswa diminta untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada. Selanjutnya siswa mencari informasi untuk menjawab berbagai permasalahan dan pertanyaan yang diajukan guru, hingga pada tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan.
- 7) Metode *brainstorming*, metode ini digunakan untuk menyimpulkan sejumlah pendapat dalam satu tim pada kerangka pikir yang sama (Muhaimin 2010: 124). Metode *Brainstorming* merupakan suatu bentuk diskusi dalam rangka menghimpun gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, dan pengalaman dari semua peserta. Tujuan *Brainstorming* untuk membuat kumpulan pendapat, informasi, pengalaman semua peserta yang sama atau berbeda dan hasilnya

kemudian dijadikan peta informasi atau peta gagasan untuk menjadi pembelajaran bersama (Afendi, 2013: 104).

- 8) Metode diskusi, metode ini merupakan sebuah metode yang membentuk siswa ke dalam sebuah kelompok untuk melakukan percakapan ilmiah. Isi dari percakapan tersebut yaitu pertukaran pendapat dari masing-masing anggota kelompok untuk memecahkan masalah yang diberikan.

Pada pengaplikasiannya dalam pembelajaran, biasanya guru tidak hanya menggunakan satu metode dalam sekali pertemuan. Biasanya terdapat dua bahkan lebih metode yang digunakan yang disusun pada rancangan pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan model pembelajaran yang digunakan guru.

c. Pengertian model pembelajaran

Model pembelajaran merupakan salah satu faktor pendukung berjalannya dengan efektif dan efisien sebuah proses pembelajaran. Menurut Joyce pada Tabany (2015: 23), model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial, dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Dilihat dari pengertian tersebut, model pembelajaran merupakan komponen pembelajaran yang digunakan untuk merencanakan kegiatan pembelajaran beserta dengan komponen pembelajaran lain seperti

metode pembelajaran yang akan digunakan guru dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat memaksimalkan keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan guru. Untuk itu, pemilihan model pembelajaran harus melalui beberapa pertimbangan. Hal yang perlu diperhatikan tersebut yaitu materi pelajaran yang akan diajarkan, tingkat perkembangan kognitif siswa, dan sarana atau fasilitas yang tersedia (Tabany, 2015: 27).

d. Jenis-jenis model pembelajaran

Model pembelajaran, mempunyai beberapa jenis. Jenis-jenis model pembelajaran menurut Tabany (2015: 41-164) diantaranya yaitu:

- 1) Model pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), menurut *Buck Institute for Education* pada Tabany (2015: 41) tentang pembelajaran berbasis proyek yaitu sebuah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan memberi peluang siswa bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk karya siswa bernilai dan realistik.
- 2) Model pembelajaran berdasarkan masalah (*problem-based instruction*), sebuah model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip menggunakan masalah sebagai titik awal akuisisi dan integrasi pengetahuan baru, pendapat tersebut disampaikan Trianto pada Tabany (2015: 63).

- 3) Model pembelajaran inkuiri (*inquiry learning*), menurut Gulo pada Tabany (2015: 78) tentang pembelajaran inkuiri yaitu serangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.
- 4) Model pembelajaran langsung, model ini ditujukan untuk membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. (Tabany, 2015: 93).
- 5) Model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), Artzt dan Newman pada Tabany (2015: 108) berpendapat bahwa dalam pembelajaran kooperatif siswa belajar bersama dalam satu tim dalam menyelesaikan tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama.
- 6) Model pembelajaran kontekstual (*contextual learning*), merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual, yaitu konstruktivisme, bertanya, inkuiri, masyarakat belajar, pemodelan, dan penilaian autentik (Tabany, 2015: 140).
- 7) Model pembelajaran diskusi kelas, Arends pada Tabany (2015: 155) berpendapat bahwa diskusi mempunyai arti yaitu suatu situasi dimana

guru dengan siswa atau siswa dengan siswa yang lain saling bertukar pendapat secara lisan, saling berbagi gagasan dan pendapat. Pertanyaan yang ditujukan untuk membangkitkan diskusi berada pada tingkat kognitif lebih tinggi,

Selain ketujuh model yang disampaikan Tabany tersebut, masih terdapat beberapa model pembelajaran lain, salah satunya yaitu model pembelajaran daring.

e. Model pembelajaran daring

Model pembelajaran daring merupakan akronim dari kata “dalam jaringan”. Dalam jaringan disini merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan internet menggunakan laptop, *hendphone* (HP), komputer, tablet dan lain-lain yang bisa digunakan untuk berinteraksi antara guru dan siswa. Pembelajaran daring sudah diterapkan pada beberapa perguruan tinggi di Indonesia yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Program Kuliah Daring Indonesia Terbuka dan Terpadu yang biasa disingkat KDITT (Mustofa, 2019: 153).

KDITT merupakan program pemerintah dalam menjangkau pelajar skala nasional (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2014: 1). Tujuan program pemerintah ini menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI (2014: xv) yaitu:

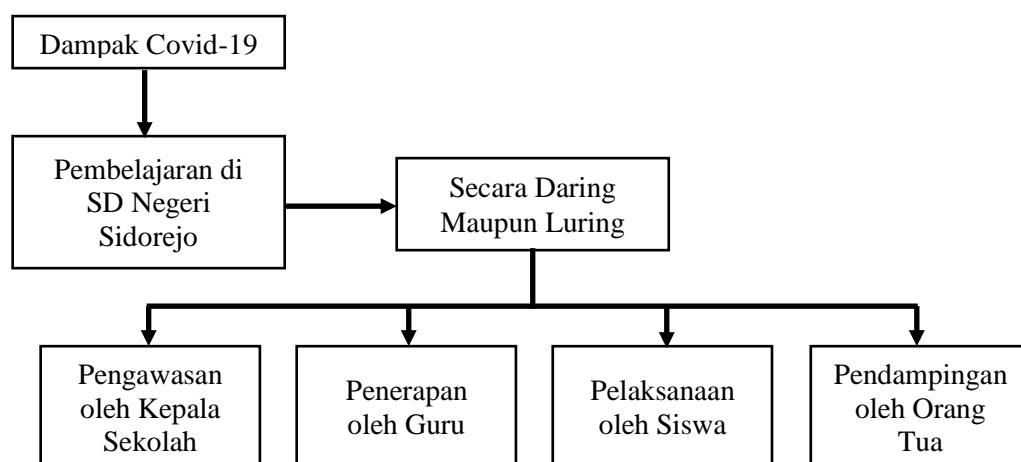
- 1) Meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan.
- 2) Meningkatkan keterjangkauan layanan pendidikan.

- 3) Meningkatkan kualitas/mutu dan relevansi layanan pendidikan.
- 4) Meningkatkan kesamaan dalam mendapatkan mutu layanan pendidikan,
- 5) Meningkatkan kepastian/keterjaminan mendapatkan mutu layanan pendidikan yang baik.

Pembelajaran daring sekarang diterapkan pada setiap jenjang pendidikan baik PAUD, TK, SD, SMP, SMA maupun perguruan tinggi. Pembelajaran model daring diterapkan karena adanya pandemi virus corona yang sudah menyebar di banyak wilayah di Indonesia.

B. Kerangka Berpikir

Sesuai dengan judul penelitian ini, maka dapat digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Berpikir

Melalui kerangka berpikir tersebut dapat diketahui bahwa penelitian ini berawal dari adanya pandemi virus corona atau yang dikenal dengan covid-19.

Adanya pandemi covid-19 berdampak pada proses pembelajaran, peneliti melakukan penelitiannya di SD Negeri Sidorejo. Pembelajaran di SD Negeri Sidorejo pada mata pelajaran PKn dilakukan secara daring (dalam jaringan) maupun luring (luar jaringan). Pelaksanaan pembelajaran tidak lepas dari pengawasan oleh kepala sekolah dalam mengawasi metode pembelajaran oleh guru, penerapan metode pembelajaran oleh guru kepada siswa, pelaksanaan metode pembelajaran pada proses belajar mengajar, serta pendampingan belajar oleh orang tua kepada anaknya untuk mencapai tujuan pembelajaran PKn.

C. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ilma Kumoro dengan judul “Analisis Urgensi Metode Pembelajaran Bercerita Bagi Perkembangan Empati Anak di TK Dharma Wanita Kendal”. Hasil penelitian yang dilakukan Ilma Kumoro dapat menunjukkan adanya informasi baru yaitu metode bercerita memiliki peran penting dalam pengembangan rasa empati pada anak usia dini, dalam hal ini adalah anak didik TK Dharma Wanita Kendal dengan usia kronologis 5 sampai dengan 6 tahun. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada situasi lingkungan. Situasi lingkungan pada penelitian tersebut tidak menyebutkan tentang adanya kejadian tertentu, namun penelitian yang dilakukan peneliti terjadi untuk menganalisis metode yang terjadi pada masa pandemi covid-19. Selain itu, perbedaan juga terletak pada tingkatan

pendidikan dimana pada penelitian yang dilakukan oleh Ilma Kumoro metode menganalisis metode pembelajaran yang diterapkan di tingkatan TK, sedangkan penelitian yang diterapkan peneliti merupakan analisis metode penelitian yang dilakukan di tingkatan SD.

Penelitian relevan yang ke dua yang digunakan peneliti yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nuri Yuniasih, Iskandar Ladamay, dan Dyah Tri Wahyuningtyas dengan judul “Analisis Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 di SD N Tanjungrejo 1 Malang”. Hasil dari penelitian ini yaitu didapatkan informasi baru yaitu pembelajaran di SDN Tanjungrejo 1 Malang dilaksanakan sesuai kompetensi kurikulum 2013, sesuai dengan beberapa karakteristik dalam pembelajaran tematik yang meliputi berpusat pada siswa (*student centered*), memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Persiapan guru kelas 1 dan 4 dalam pembelajaran tematik sesuai dengan tahapan pembelajaran tematik pada kurikulum 2013. Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran tematik pada kelas 1 yaitu terdapat beberapa siswa yang belum menguasai keterampilan dasar membaca, menulis, dan berhitung. Sedangkan kendala yang dialami pada kelas 4 yaitu jumlah siswa melampaui batas siswa yang ditetapkan dalam proses belajar mengajar di kelas. Jumlah siswanya yaitu 48, sehingga menghambat pembelajaran karena harus melakukan pengelolaan kelas dengan tepat terlebih dahulu sebelum melangsungkan pembelajaran. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Yuniasih, dkk dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu penelitian ini mencari tahu lebih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, sedangkan

penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mencari tahu lebih dalam metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Penelitian relevan yang selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ida Fiteriani dan Baharudin yang berjudul “Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif yang Berkombinasi pada Materi IPA di MIN Bandar Lampung”. Hasil dari penelitian ini yaitu dengan melakukan analisis didapatkan informasi baru bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA pada materi proses terjadinya fotosintesis dengan menggunakan kombinasi pembelajaran kooperatif NHT dan STAD dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa di MIN 11 Bandar Lampung. Perbedaan penelitian dengan yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fiteriani dan Baharudin mencari tahu lebih dalam mengenai perbedaan hasil belajar setelah digunakannya sebuah metode pembelajaran, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti hanya mencari metode apa saja yang digunakan dalam melangsungkan pembelajaran pada mata peajaran PKn di masa pandemi covid-19.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian tentang “Analisis Pengimplementasian Metode Pembelajaran oleh Guru Kelas di Sd Negeri Sidorejo dalam Masa Pandemi Corona Pada Mata Pelajaran PKn” menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang selalu berawal dari masalah yang dibawa oleh peneliti tetapi masih bersifat remang-remang, bahkan gelap kompleks dan dinamis (Sugiyono, 2016: 205). Oleh karena itu masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, tentatif dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan. Jenis yang digunakan oleh peneliti yaitu kualitatif deskriptif.

Jenis penelitian kualitatif deskriptif merupakan teknik dalam menggambarkan maupun menginterpretasikan arti data-data yang sudah dikumpulkan dengan memperhatikan dan merekam sebanyak mungkin aspek yang diteliti pada saat itu, sehingga diperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya (Kriyantono dalam Akhmad, 2015: 47). Sedangkan menurut Moleong dalam Akhmad (2015: 47), penggunaan metode deskriptif berarti peneliti menganalisa data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata maupun gambar, bukan dalam bentuk angka. Penelitian ini meneliti secara mendalam penerapan metode pembelajaran PKn yang diterapkan guru pada saat pandemi covid-19.

B. Setting Penelitian

1. Waktu

Tabel 1
Jadwal Kegiatan

No	Kegiatan	Bulan			
		1	2	3	4
1	Tahap Penelitian				
	1. Penyusunan dan Pengajuan Proposal	■	■		
	2. Pengajuan Penelitian	■	■		
	3. Perijinan Penelitian		■	■	
2	Tahap Pelaksanaan				
	1. Pengumpulan Data			■	■
	2. Analisis Data			■	■
3	Tahap Penyusunan Laporan				■

2. Tempat

Penelitian dilakukan di SD Negeri Sidorejo yang beralamat di dusun Surakan, desa Sidorejo, kecamatan Tegalrejo, kabupaten Magelang.



Gambar 2 Letak SD Negeri Sidorejo melalui *Google Maps*

Pemilihan sekolah ini karena SD Negeri Sidorejo merupakan salah satu SD yang bisa tetap aktif melakukan pembelajaran di masa pandemi corona. Letak SD Sidorejo yang susah sinyal menjadi salah satu masalah yang serius.

C. Sumber Data

Pada proses pengambilan data, peneliti melakukan wawancara, observasi, dan pencermatan dokumen kepada guru kelas, kepala sekolah, siswa dan orang tua di SD Negeri Sidorejo sebagai sumber datanya. Informasi yang diungkap dari guru adalah, peranannya dalam menerapkan berbagai macam metode pembelajaran untuk mata pelajaran PKn di masa pandemi virus corona/ covid 19. Informasi yang diungkap kepala sekolah merupakan kesaksian dari penerapan berbagai macam metode pembelajaran untuk mata pelajaran PKn di masa pandemi virus corona/ covid 19 oleh guru kelas. Informasi yang diungkap siswa berupa kesaksian dari penerapan berbagai macam metode pembelajaran untuk mata pelajaran PKn di masa pandemi virus corona/ covid 19 oleh guru kelas. Informasi yang diungkap orang tua berupa kesaksian dari penerapan berbagai macam metode pembelajaran untuk mata pelajaran PKn di masa pandemi virus corona/ covid 19 oleh guru kelas. Untuk mempermudah pencarian data, maka disusun pertanyaan penelitian yang dikembangkan dari rumusan masalah. Pertanyaan penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana kepala sekolah dalam memberikan pengarahan kepada guru terkait penggunaan metode pembelajaran yang digunakan pada masa pandemi covid-19?
2. Bagaimana kepala sekolah dalam melakukan pengawasan terhadap metode pembelajaran yang digunakan guru di masa pandemi covid-19?
3. Apasaja metode-metode pembeljaran yang digunakan guru pada mata pelajaran PKn di masa pandemi covid-19?
4. Bagaimana modifikasi metode pembelajaran yang dilakukan guru untuk melangsungkan pembelajaran PKn di masa pandemi covid-19?
5. Bagaimana dampak yang ditimbulkan oleh metode pembelajaran kepada proses belajar siswa selama masa pandemi covid-19 terhadap aktifitas belajar?
6. Apa masalah yang muncul dari siswa dengan penerapan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru?
7. Bagaimana upaya orang tua dalam mendukung anaknya dalam proses belajar menggunakan metode pembelajaran yang digunakan guru pada masa pandemi covid-19?
8. Bagaimana cara orang tua dalam mendampingi anak dalam proses belajar menggunakan metode pembelajaran yang diterapkan guru pada masa pandemi covid-19 pada untuk mata pelajaran PKn?

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2016: 231). Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua. Target informasi yang ingin dicapai dari wawancara ini adalah deskripsi lisan tentang metode pembelajaran yang digunakan guru untuk melangsungkan pembelajaran materi PKn di masa pandemi virus corona.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu (Herdiyansyah, 2013: 131). Observasi dilakukan kepada guru, dan siswa. Target informasi yang ingin dicapai dari observasi ini adalah deskripsi aktifitas dari metode pembelajaran yang digunakan guru untuk melangsungkan pembelajaran materi PKn di masa pandemi virus corona.

3. Pencermatan Dokumen

Pencermatan dokumen merupakan teknik pengambilan data yang bersumber dari hal-hal yang tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan lain sebagainya (Arikunto, 2006: 158). Pencermatan dokumen dilakukan pada dokumen yang dimiliki guru dan siswa. Target dari pencermatan dokumen ini adalah deskripsi tertulis dari

tentang metode pembelajaran yang digunakan guru untuk melangsungkan pembelajaran materi PKn di masa pandemi virus corona.

E. Instrumen pengumpulan data

1. Wawancara

Tabel 2
Kisi-Kisi Instrumen Wawancara

Aspek	Indikator	Butir	Jumlah
Kepala sekolah	1. Kesaksian memberikan arahan yang berdasar informasi.	8	11
	2. Kesaksian Melakukan pengawasan terhadap metode yang dilakukan guru.	3	
Guru	1. Kesaksian pengadaan rapat oleh kepala sekolah.	8	35
	2. Kesaksian adanya pengawasan terhadap metode pembelajaran oleh kepala sekolah.	2	
	3. Kesaksian metode-metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru.	5	
	4. Kesaksian adanya modifikasi metode pembelajaran oleh guru.	5	
	5. Kesaksian hasil nilai, raport dan presensi siswa meningkat.	7	
	6. Kesaksian keakuratan hasil belajar siswa masih bias.	2	
	7. Kesaksian penyederhanaan materi oleh guru	2	
	8. Kesaksian pengemasan materi oleh guru.	2	
	9. Kesaksian kurang terkontrolnya hasil pekerjaan siswa dalam waktu dan pengerjaan.	2	
Siswa	1. Kesaksian siswa dengan penggunaan metode-metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru.	3	
	2. Kesaksian siswa dengan adanya modifikasi metode pembelajaran oleh guru.	7	
	3. Kesaksian siswa dengan kurang terkontrolnya dalam waktu, dan ketepatan pengerjaan tugas.	2	
	4. Kesaksian siswa dengan adanya rasa ketergantungan dengan orang sekitar.	2	
	5. Kesaksian siswa dengan adanya dukungan sarana prasarana.	2	
	6. Kesaksian siswa dengan adanya kesulitan yang dialami orangtua.	-	

Aspek	Indikator	Butir	Jumlah
Orang tua	1. Kesaksian orang tua dengan penggunaan metode-metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru.	5	21
	2. Kesaksian orang tua dengan adanya modifikasi metode pembelajaran oleh guru.	4	
	3. Kesaksian orang tua dengan hasil nilai, raport dan presensi siswa meningkat.	3	
	4. Kesaksian orang tua dengan keakuratan hasil belajar siswa masih bias.	1	
	5. Kesaksian orang tua dengan kurang terkontrolnya siswa dalam waktu dan ketepatan pengerjaan tugas.	1	
	6. Kesaksian orang tua dengan adanya rasa ketergantungan siswa kepada orang sekitar.	1	
	7. Kesaksian orang tua dengan adanya dukungan sarana prasarana.	5	
	8. Kesaksian orang tua dalam kesulitan yang dialami dalam mendampingi belajar.	1	

2. Observasi

Tabel 3
Kisi-Kisi Instrumen Observasi

Aspek	Indikator	Butir	Jumlah
Kepala sekolah	1. Aktivitas kepala sekolah dalam memberikan arahan yang berdasar informasi.	5	9
	2. Aktivitas kepala sekolah dalam melakukan pengawasan terhadap metode yang dilakukan guru.	4	
Guru	1. Aktivitas pengadaan rapat oleh kepala sekolah.	5	20
	2. Aktivitas penggunaan metode-metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru.	4	
	3. Aktivitas adanya modifikasi metode pembelajaran oleh guru.	3	
	4. Aktivitas pembuatan hasil nilai, raport dan presensi siswa meningkat.	1	

Aspek	Indikator	Butir	Jumlah
	5. Aktivitas keakuratan hasil belajar siswa masih bias.	1	
	6. Aktivitas penyederhanaan materi oleh guru.	1	
	7. Aktivitas pengemasan materi oleh guru.	2	
	8. Aktivitas pengoreksian hasil pekerjaan siswa dalam waktu dan pengerjaan.	3	
Siswa	1. Aktivitas siswa belajar menggunakan metode-metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru.	3	9
	2. Aktivitas siswa belajar metode pembelajaran yang sudah dimodifikasi oleh guru.	3	
	3. Aktivitas siswa dalam belajar.	2	
	4. Aktivitas siswa dalam memanfaatkan sarana prasarana dari orang tua.	1	
Orang tua	1. Aktivitas pendampingan belajar siswa oleh orang tua.	3	6
	2. Aktivitas orang tua dalam pengadaan sarana prasarana.	3	

3. Pencermatan dokumen

a. Dokumen guru

Tabel 4
Kisi-Kisi Pencermatan Dokumen Guru

Dokumen	Aspek yang dicermati	Butir	Jumlah
Silabus	Guru menyusun dokumen silabus khusus dalam pembelajaran daring	1	2
	Mengandung materi dan rekomendasi metode yang sudah disesuaikan dengan era pandemi covid19	1	
Rpp	Guru menyusun rpp khusus dalam pembelajaran daring	1	2
	Terdapat metode yang sudah di modifikasi untuk pembelajaran daring	1	
Soal evaluasi	soal yang dibuat sesuai dengan karakteristik siswa	1	3
	Petunjuk soal dalam mengerjakan dan mengumpulkan jawaban dapat dipahami siswa	1	

Dokumen	Aspek yang dicermati	Butir	Jumlah
	Soal evaluasi sesuai dengan metode yang digunakan guru	1	
Buku guru	buku guru memberikan rekomendasi metode yang digunakan dalam pembelajaran daring	1	2
	Buku guru dijadikan dasar dalam menggunakan metode dalam pembelajaran daring	1	
Buku siswa	Buku siswa memberikan rekomendasi metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran daring	1	2
	Buku siswa dijadikan dasar dalam menggunakan metode dalam pembelajaran daring	1	
Notulen Rapat	Rapat mengandung pembahasan tentang metode pembelajaran selama pandemi covid-19	1	1

b. Dokumen siswa

Tabel 5
Kisi-Kisi Pencermatan Dokumen Siswa

Dokumen	Aspek yang dicermati	Butir	Jumlah
Daftar Presensi	Intensitas siswa dalam mengikuti metode dalam pembelajaran daring	1	2
	Menunjukkan keikutsertaan dan keterangan tambahan dalam metode dalam pembelajaran daring	2	
Hasil Pekerjaan Siswa	Menunjukkan output terhadap metode dalam pembelajaran daring	3	2
	Menunjukkan hasil dan bahan evaluasi untuk guru tentang metode dalam pembelajaran yang digunakan	4	
Daftar Nilai,	Menunjukkan rekap hasil dari keseluruhan siswa. Hasil dari metode yang diterapkan	5	2
	Menjadi bahan evaluasi untuk guru tentang metode yang diterapkan	6	
Nilai Raport	Menunjukkan hasil akhir dari pembelajaran yang dilakukan	7	2
	Bahan pengambilan keputusan dari dampak serta melihat hasil akhir dari metode yang diterapkan guru	8	

Sebelum penelitian dilakukan, instrumen divalidasi oleh *expert judgment* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Validasi

Instrumen yang divalidasi	Nilai yang diperoleh	Skor	Kriteria	Keterangan
Lembar wawancara	21	87,5	Sangat baik	Instrumen sudah dapat digunakan untuk pengambilan data di lapangan
Pedoman observasi	21	87,5	Sangat baik	Instrumen layak untuk digunakan di lapangan
Pencermatan dokumen	18	75	Baik	Instrumen dapat digunakan untuk uji coba di lapangan

Teknik pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2016: 231). Observasi merupakan suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu (Herdiyansyah, 2013: 131). Terdapat beberapa macam observasi, namun jenis observasi yang digunakan peneliti berupa observasi terus terang atau tersamar, dimana observasi ini melakukan pengumpulan data dengan menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian (Sugiyono, 2016: 228).

Teknik pengambilan data selain wawancara dan obseravsi yang digunakan peneliti pada penelitian ini yaitu dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengambilan data yang bersumber dari hal-hal yang tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan lain sebagainya (Arikunto, 2006: 158). Untuk mengumpulkan data dalam pembuatan pertanyaan untuk melakukan wawancara, peneliti menggunakan instrumen pedoman wawancara. Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2015: 305) adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam menentukan hasil penelitian secara cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Bentuk instrumen pedoman wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu poin-poin yang akan diteliti sebelum, ketika dan setelah dilakukannya pembelajaran.

F. Keabsahan Data

Teknik keabsahan adalah derajat kepercayaan atas penelitian yang diperoleh dan dipertanggungjawabkan kebenarannya (Sugiyono, 2015: 92). Sedangkan untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian, peneliti menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif (Prastowo, 2012: 266). Pada penelitian ini untuk menguji kredibilitas peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan data atau sering disebut sebagai pembanding data (Moleong, 2016: 330).

Terdapat beberapa teknik triangulasi menurut Patton (1987: 331), diantaranya yaitu triangulasi sumber data, triangulasi peneliti, triangulasi metode dan triangulasi teori. Teknik triangulasi yang digunakan peneliti pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik triangulasi metode. Triangulasi sumber merupakan kegiatan menggali dan menganalisis informasi yang dilakukan terhadap beberapa sumber data, sedangkan triangulasi metode merupakan kegiatan menggali dan menganalisis informasi yang dilakukan peneliti terhadap sumber data menggunakan beberapa metode pengambilan data. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru kelas dari kelas 1 - 6, perwakilan siswa dari kelas satu – kelas 6 dan orang tuanya atau wali siswanya. Metode penggalan informasi yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan pencermatan dokumen.

Penggalan informasi melalui wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, guru kelas dari kelas 1 - 6, perwakilan siswa dari kelas satu – kelas 6 dan orang tuanya atau wali siswanya. Penggalan data melalui observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas kepala sekolah, guru kelas dari kelas 1 - 6, perwakilan siswa dari kelas satu – kelas 6 dan orang tuanya atau wali siswanya. Sedangkan metode pengambilan data melalui pencermatan dokumen dilakukan pada dokumen yang berhubungan dengan penerapan metode pembelajaran di SD Negeri Sidorejo. Beberapa dokumen tersebut yaitu silabus, RPP, buku guru, buku siswa, soal evaluasi, daftar presensi, hasil pekerjaan, daftar nilai, dan nilai rapot.

G. Analisis Data

Menurut Moleong (1993: 183), analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan yang lainnya. Proses pengaturan urutan data yang digunakan adalah analisis dari Miles dan Huberman (1992: 15) adalah analisis model interaktif. Caranya ada tiga langkah yaitu:

1. Pengumpulan data

Tahap ini merupakan tahap awal dengan cara mengumpulkan data-data mentah dari hasil penelitian yang peneliti dapat dari sumber penelitian. Data didapat oleh peneliti melalui metode wawancara, observasi dan pencermatan dokumen. Pengambilan data diambil dari sumber data yaitu kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua/ wali siswa. Proses pengambilan data dilakukan dari tanggal 14 Juli 2020 sampai 22 Juli 2020 di SD Negeri Sidorejo melalui teknik wawancara, observasi dan pencermatan dokumen. Data yang dikumpulkan yaitu data yang berhubungan dengan metode pembelajaran oleh guru di masa pandemi covid-19 pada mata pelajaran PKn.

2. Reduksi data

Tahap ini merupakan tahap mengumpulkan data, merangkum dan memfokuskan pada hal yang penting saja. Data yang didapat peneliti dari penelitian yang dilakukan sangat beragam. Terdapat beberapa data yang tidak sesuai dengan yang data yang akan dicari, untuk itu data yang tidak sesuai dihilangkan atau tidak dicantumkan. Pencarian data hanya fokus kepada penerapan metode pembelajaran di SD Negeri Sidorejo pada mata

pelajaran PKn. Penggunaan metode pembelajaran selain untuk mata pelajaran PKn juga tidak dicantumkan. Penggunaan data yang didapat dari hasil wawancara, observasi, dan pencermatan dokumen dianalisis menggunakan teknik triangulasi.

3. Penyajian data

Setelah mereduksi data, tahap selanjutnya yaitu penyajian data. Data-data yang sudah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk kalimat naratif yang isinya menjelaskan sejelas-jelasnya agar mudah dipahami secara keseluruhan. Selain penyajian dalam bentuk naratif, data juga disajikan dalam bentuk bagan untuk mempermudah dan memperjelas temuan yang ditemukan.

4. Kesimpulan

Tahap terakhir yaitu menarik kesimpulan dari data yang ada dan dicocokkan kembali mulai pada pengumpulan data menjadi reduksi data dan selanjutnya pada penyajian data. Beberapa data yang didapat peneliti dapat disimpulkan ke dalam 4 poin, yaitu proses pengawasan berjalannya metode pembelajaran yang dilakukan guru oleh kepala sekolah, pelaksanaan metode pembelajaran oleh guru, pelaksanaan metode pembelajaran oleh siswa, dan proses pendampingan orang tua terhadap pembelajaran yang dilakukan anaknya menggunakan metode pembelajaran.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian, disimpulkan hasil sebagai berikut: 1) Kepala sekolah melakukan pendampingan penerapan metode pembelajaran untuk mata pelajaran PKn di masa pandemi covid-19 dengan cara mengadakan diskusi yang membahas metode pembelajaran pada masa pandemi, serta melakukan pengawasan berupa menanyakan perkembangan pembelajaran yang dilakukan guru dengan berbagai metode pembelajaran. 2) Guru menerapkan metode pembelajaran seperti ceramah melalui *voicenote*, demonstrasi yang dilakukan secara tatap muka dengan jumlah siswa yang ditentukan guru maupun demonstrasi melalui video, pemberian contoh melalui foto, penugasan secara tertulis yang diberikan melalui *whatsapp* atau mengambil tugas di sekolah, dan simulasi yang divideokan. 3) Aktivitas belajar siswa selama masa pandemi yaitu mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran, akan tetapi mengalami kendala yaitu ketersediaan HP, susah sinyal, siswa malas dalam mengerjakan tugas, siswa belum paham dengan materi maupun petunjuk tugas, dan pendampingan beberapa orang tua yang masih kurang dari segi waktu maupun pendampingan dalam belajar. 4) Orang tua melakukan pendampingan berupa menemani siswa dalam belajar, menjelaskan materi, dan mengajari dalam mengerjakan tugas. Selain melakukan pendampingan, orang tua juga memberikan dukungan melalui pengadaan sarana dan prasarana untuk belajar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru, disarankan bagi guru untuk menggunakan metode pembelajaran sesuai keadaan dan kemampuan dari guru, siswa dan orang tua untuk melangsungkan pembelajaran PKn di masa sulit seperti masa pandemi covid-19.
2. Bagi Sekolah, diharapkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat menjadi masukan dalam pelaksanaan pembelajaran PKn.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan:
 - a. Penelitian selanjutnya agar hasilnya lebih optimal, tidak hanya terfokus pada metode pembelajaran yang digunakan, tetapi juga pada media, model, dan strategi pembelajaran yang digunakan pada masa pandemi covid-19.
 - b. Penelitian selanjutnya agar tidak hanya terfokus pada mata pelajaran PKn, namun dapat mencakup semua mata pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Dkk. 2013. *Model Dan Metode Pembelajaran*. Semarang: Unissula Press.
- Akhmad, Khabib Alia. 2015. "Pemanfaatan Media Sosial Bagi Pengembangan Pemasaran Umkm." 9 Nomor 1: 43-54.
- Al-Tabany, T. I. 2015. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Konstektual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Anitah S, Dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Di Sd*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ardi, Minal. 2012. "Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Disiplin Siswa Dalam Belajar." *Jurnal Pendidikan* 8 (1): 61 - 72.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryono. 2011. *Pengantar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* . Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2 (1): 56.
- Ekosiswoyo, Rasdi. 2007. "Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi Kerja, Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 14: 76 - 82.
- Fiteriani, Ida Dan Baharudin. 2017. "Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Yang Berkombinasipada Materi Ipa Di Min Bandar Lampung." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* Volume 4 Nomor 2: 1-30.
- Haryanto Dan Suyono. 2015. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Herdiansyah, H. 2013. *Wawancara, Observasi, Dan Focus Group Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Huberman, Miles Matthew Dan Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Juanda, Anda. 2014. "Integrasi Ilmu Alam (Sains) Dan Agama Berbasis Kurikulum Grass Roots Di Perguruan Tinggi Islam." *Scientiae Educatia* 3: 79 - 88.
- Kamsinah. 2008. "Model Dan Metode Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan* 11 (1): 106.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Ri. 2014. *Panduan Pengembangan Dan Penyelenggaraan Kditt*. Jakarta: Kemendikbud.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, Dkk. 2010. *Manajemen Pendidikan Pendidikan Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah Atau Madrasah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Murdiono. 2012. *Strategi Pembelajaran Kewarga Negara Berbasis Portofolio*. Yogyakarta: Ombak.
- Muslich, M. 2009. *Melakukan Ptk Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustofa, Dkk. 2019. "Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi." *Journal Of Information Technology* Vol. 1 (2): 153.
- Nawawi, Hadari. 2003. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Ugm Press.
- Nurkholis. 2019. "Dampak Pandemi Novel-Corona Virus Disiase (Covid-19) Terhadap Psikologi Dan Pendidikan Serta Kebijakan Pemerintah." *Jurnal Pgsd* 6 (1): 41.
- Patton, M. Q. . 1987. *How To Use Qualitative Methods In Evaluation*. California: Sage Publications.
- Prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian/ Andi Prastowo*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi Dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi Mix Methode*). Bandung: Cv Alfabeta.

- . 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Cv Alfabeta.
- Suparjo, Fitriana Diah. 2016. *Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Atas Sdn 2 Kenteng Nogosari Tahun Ajaran 2015-2016*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Suprijono A. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tinerdja, Dkk. 2011. *Model –Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Trisnawaty Dan Slameto. 2017. "Peningkatan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas 4 Sd." 33: 37 - 44.
- Wahyudi, Dkk. 2012. "Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi Kerja, Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru." *Jurnal Ekonomi* 1: 3.
- Widodo, Lusi Widayanti. 2013. "Peningkatan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas Viii Mts Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013." *Jurnal Fisika Indonesia Xvii*: 32 - 35.
- Winanti, Anggit. 2010. *Pengaruh Aktivitas Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Geografi Pada Sekolah Menengah Atas Di Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen*. Semarang: Unnes.
- Yuniasih, Dkk. 2014. "Analisis Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 Di Sdn Tanjungrejo 1 Malang." 1 (2): 148 - 152.